BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahguna narkoba pada akhir-akhir ini dirasakan semakin meningkat. Dapat dilihat atau diamati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun di media elektronik yang hampir setiap hari memberikan berita tentang penangkapan pelaku penyalahguna narkoba oleh aparat keamanan. Masalah penyalahguna narkoba di Indonesia sangat memprihatinkan di berbagai kalangan dan telah menjadi ancaman nasional yang memperlukan perhatian khusus dari seluruh bagian bangsa. Ancaman nasional tersebut berpotensi besar mengganggu kelangsungan hidup bangsa dan negara serta mengganggu ketahanan diri, keluarga dan masyarakat baik secara fisik, mental dan secara sosial ekonomi. Permasalahan penyalahguna narkoba di Indonesia menujukan adanya kecenderungan yang terus meningkat, hal tersebut terlihat dari peningkatan kejahatan narkoba di masyarakat yang semakin banyak. (Aliah B. Purwakania, 2008).

Sedangkan untuk NAPZA itu sendiri adalah kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan Adiktif lainnya. Singkatan NAPZA tersebut merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja otak dan tubuh yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (depresi) terhadap NAPZA. Di sisi lain narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat bidang pelayanan kesehatan, pengobatan, pengembangan ilmu pengetahuan. Akan tetapi juga dapat menimbulkan ketergantungan ketika digunakan tanpa adanya pengendalian. Apalagi jika jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial (Azmiyati, 2014).

Dampak dari pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) yang kebanyakan di usia muda bisa mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) atau kualitas hidup akan terganngu. Sebab, dampak buruk dari pengguna NAPZA tidak hanya menyerang kondisi tubuh, akan tetapi juga bisa mengganggu aspek kehidupan yang lainnya. Contohnya, sulit berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah finansial akibat terus membeli NAPZA, sehingga harus berurusan dengan pihak berwajib atau kepolisian jika terbukti melanggar hukum. Berbagai efek dari NAPZA ini perlu diwaspadai karena akan berdampak besar pada kehidupan pengguna tersebut (Panji Kurnia Salamudin, 2021).

Mengingat SDM menjadi faktor penting bagi pembangunan dimana manusia sebagai titik sentral berpikir perekayasaan, perencanaan, perancang bangunan dan juga pelaksana ataupun penyelenggara pembangunan dan pelaku pembangunan, kata "Sumber Daya" menurut (Poerwadarminta 1984), menjelaskan bahwa melihat dari sudut etimologis kata sumber diberi makna arti asal sedangkan kata daya diberi arti kekuatan atau kemampuan. Demikian juga arti dari sumber daya yaitu kemampuan, atau asal kekuatan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa sumberdaya artinya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan darikesempatan-kesempatan tertentu, atau meloloskan diri dari kesukaran sehingga perkataan sumberdaya tidak menunjukan suatu benda, akan tetapi dapat berperan untuk proses atau operasi yakni suatu fungsi operasional untuk mencapai tujuan tertentu seperti memenuhi kepuasan. Dengan kata lain sumber daya manusia suatu abstraksi yang mencerminkan aspirasi manusia dan berhubungan dengan suatu fungsi atau suatu operasi (Hendra Safri, 2016).

Adanya SDM dengan kualitas yang tidak baik akan mempengaruhi pembangunan. Di samping akan terlalu mahal dan juga akan mengalami hambatan-hambatan apabila sumber investasi yang terbatas, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Masalah ini tidak saja karena keterbatasan data investasi tetapi landasan bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk menjamin kelangsungan pembangunan dan juga keberhasilan pembangunan. Selain itu juga sumber daya manusia sebagai tenaga kerja juga sebagai modal pokok pembangunan (Hendra Safri, 2016).

Untuk itu penyalahguna NAPZA perlu diatasi dengan menjaga kualitas SDM supaya tidak menghambat dalam pembangunan dengan mengikuti rehabilitasi medis atau rehabilitasi sosial. Salah satunya rehabilitasi sosial yang ada di Cirebon tepatnya di IPWL Putra Agung Mandiri. Dimana di tahun 2016 sampai 2020 penggunaan zat dan obatobatan semakin meningkat. Pada tahun 2016 penyalahguna NAPZA terdapat 85 Korban Penyalahguna Narkoba dimana laki-laki 79 dan perempuan 6, 2017 85 Korban Penyalahguna Narkoba untuk laki-laki 70 orang dan perempuan 15 orang, 2018 157 Korban Penyalahguna Narkoba dimana 146 lki-laki dan 11 orang perempuan, 2019 120 Korban Penyalahguna Narkoba dimana 110 laki-laki dan 10 perempuan, 2020 160 Korban Penyalahguna Narkoba untuk laki-laki 154 sedangkan perempuan 8 dan 2021 55 Korban Penyalahguna Narkoba kebanyakan laki-laki semua. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan korban penyalahguna NAPZA yang paling banyak di Lemahwungkuk dan dari keseluruhan kebanyakan korban penyalahguna NAPZA berjenis kelamin laki-laki.(Data Yayasan Putra Agung Mandiri).

Tabel 1. Rencana Kagiatan Penelitian

No	Kecamatan	Banyaknya Pengguna NAPZA
1.	Kecamatan. Harjamukti	59 Korban Penyalahguna Narkoba
2.	Kecamatan. Kesambi	65 Korban Penyalahguna Narkoba
3.	Kecamatan. Pekalipan	67 Korban Penyalahguna Narkoba

4.	Kecamatan. Kejaksan	79 Korban Penyalahguna Narkoba
5.	Kecamatan.	191 Korban Penyalahguna Narkoba
	Lemahwungkuk	

Dari keseluruhan kebanyakan korban penyalahguna NAPZA berjenis kelamin laki-laki (Data Yayasan Putra Agung Mandiri).

Untuk mencegah peningkatan jumlah peredaran narkoba di Kota Cirebon, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta. Selain upaya hukum, seperti yang dilakukan Badan Narkotika Nasional, peran lembaga rehabilitasi juga sangat efektif dalam menangani masalah narkoba. Salah satu lembaga rehabilitasi yang ikut terlibat dalam pencegahan dan penanganan masalah narkoba khususnya di Cirebon adalah Yayasan Putra Agung Mandiri yang adalah Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yang dinaungi oleh Dinas Sosial Kota Cirebon, Institusi ini bertugas menerima laporan bagi mereka yang terkena narkoba yang secara sukarela dan ada kemauan untuk bisa pulih dan bisa mandiri.

Sedangkan menurut (Grudens-Schuck et. Al 2003) mengungkapkan bahwa sesungguhnya kemandirian manusia yaitu perlu didasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, kesadaran, kepribadian dan juga pengalaman kesulitan hidupnya (Luthar ed, 2003). Kesadaran dan juga pengalaman masyarakat akan situasi sulit yang sedang dihadapi dapat menggungah dirinya akan bangkit membangun dirinya secara kolektif dan melembaga dengan situasi itu tidak ada pilihan lain untuk tidak berpartisipasi karena dirinya sebagai sub-ordinasi dari kelembagaan lokal (Hikmat, 2001). (Fujiartanto Agusta Ivanovich 2014).

Allah juga menjelaskan pada Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 90 yang berbunyi.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar

berjudi, berkorban untuk berhala, menggundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbutan syaitan. maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan, (Qs. Al-Maidah 05 : 90).

Surat di atas tidak menyatakan bahwa yang disebut khamar adalah air perasan anggur atau apel, namun hanya disebutkan khamr secara umum saja yang berarti bahwa yang dikatakan khamr adalah segala kategori apapun yang menutupi akal. Semua ulama tafsir menyebutkan bahwa ayat ini turun di negara yang tidak memproduksi air anggur. Hal ini dikarenakan mereka menduga bahwa yang memabukan itu hanyalah air perasan dari anggur. Ayat ini juga mengisyaratkan ada kesamaan peminum arak dengan perbuatan setan dimana perbuatan setan identik dengan keburukan, kegelapan dan sisi-sisi distruktif manusia (Muhammad Mutawalli Sya'Rawi, Juz VI: 3378).

Maka dari penjelasan di atas merupakan bukti dalam Al-Qur'an bahwa NAPZA dilarang oleh Allah. Dalam kaitannya dengan minuman beralkohol, penyembahan berhala dan juga menggundi nasib dengan panah. kaitan antara narkoba dengan surat di atas adalah bahwa obat-obatan seperti minuman keras atau obat yang mengandung alkohol membuat orang kehilangan kesadaran atau membuatnya menjadi mabuk.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti langsung seperti apa strategi yang dilakukan (IPWL) Yayasan Putra Agung Mandiri terhadap korban penyalahguna NAPZA dalam melakukan kemandirian, adapun yang menjadi judul peneliti adalah Strategi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Putra Agung Mandiri Kota Cirebon Dalam Meningkatkan Kemandirian Korban Penyalahguna NAPZA.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan di IPWL Yayasan Putra Agung Mandiri Kota Cirebon dalam penanggulangan masalah NAPZA dan dampaknya terhadap peningkatan kemandirian korban penyalahguna NAPZA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

- a. Bagaimana strategi IPWL Yayasan Putra Agung Mandiri Kota Cirebon dalam penanggulangan masalah NAPZA di Kota Cirebon?
- b. Bagaimana dampak penerapan strategi penanggulangan masalah NAPZA terhadap peningkatan kemandirian korban penyalahguna NAPZA di IPWL Yayasan Putra Agung Mandiri Kota Cirebon?

D. Tujuan peneliti

- 1. Untuk mengetahui strategi IPWL Yayasan Putra Agung Mandiri Kota Cirebon dalam penanggulangan masalah NAPZA di Kota Cirebon.
- 2. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi penanggulangan masalah NAPZA terhadap peningkatan kemandirian penyalahguna NAPZA di IPWL Yayasan Putra Agung Mandiri Kota Cirebon

CIREBON

AIN SYEKH NURJAT E. Kegunaan Penelitian

- 1. Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai judul strategi di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Putra Agung Mandiri dalam meningkatkan kemandirian korban penyalahguna NAPZA memberikan sumbangan pemikiran kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- 2. Kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi terhadap kajian dalam strategi dalam meningkatkan kemandirian korban penyalahguna NAPZA di Instusi Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Putra Agung Mandiri Kota Cirebon.